

## **RASA TEMPAT BERDASARKAN LATAR FISIK PADA ATRAKSI WISATA SWAFOTO**

Kasus Obyek Wisata Pinussari, Seribu Batu Songgo Langit dan Bukit Panguk Kediwung,  
Mangunan, Bantul, Yogyakarta

### ***A SENSE OF PLACE BASED ON THE PHYSICAL SETTING OF SELFIE TOURISM ATTRACTION***

*Case of Tourism Site Pinussari, Seribu Batu Songgo Langit and Bukit Panguk Kediwung,  
Mangunan, Bantul, Yogyakarta*

Oleh : Sukma Arzudia  
Program Studi : Arsitektur / Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata  
Instansi Asal : -  
Pembimbing : Dr., Ir. Budi Prayitno, M. Eng.  
Tanggal Wisuda : 22 Januari 2019

#### **INTISARI**

Tren swafoto mempengaruhi perilaku wisatawan dan menimbulkan pergeseran pola konsumsi wisata. Kualitas pengalaman utuh dan riil wisatawan ketika beraktivitas wisata bukan lagi yang utama. Pola pengembangan pun cenderung kurang komprehensif, tidak berbasis konteks, sehingga cenderung pula mengganggu rasa tempatnya. Penelitian dengan judul “Rasa Tempat Berdasarkan Latar Fisik pada Atraksi Wisata Swafoto: Kasus Obyek Wisata Pinussari, Seribu Batu Songgo Langit dan Bukit Panguk Kediwung, Mangunan, Bantul, Yogyakarta” ini bertujuan merumuskan karakteristik latar fisik dan rasa tempat yang ditimbulkan oleh pengembangan atraksi wisata swafoto serta karakteristik yang mempengaruhi rasa tempat tersebut. Ketiga obyek wisata ini berlokasi di Desa Mangunan yang sedang berkembang pesat sebagai destinasi wisata swafoto.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif kualitatif serta pendekatan berbasis empiris/lapangan, dengan lokus dibatasi pada 3 obyek wisata di kawasan Mangunan. Penelitian menggunakan data primer hasil observasi dan wawancara serta data sekunder hasil survei institusional. Observasi dilakukan dengan teknik dokumentasi visual dan pemetaan, bertujuan menghimpun data-data latar fisik kawasan dan elemen atraksi wisata swafoto. Sedangkan wawancara narasumber dilakukan untuk menggali penilaian rasa tempat dari narasumber yang memiliki memori tempat. Wawancara rasa tempat juga dilakukan terhadap narasumber wisatawan sebagai perbandingan. Analisis dan pembahasan dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Penelitian menyimpulkan karakteristik bentuk figuratif cenderung lebih terasa eksistensinya dibanding non figuratif, namun juga cenderung kurang relevan terhadap alam. Selain itu tatanan yang dekoratif serta menempatkan alam sebagai obyek sekunder tampil lebih dominan. Sedangkan wawancara mengungkap kecenderungan rasa tempat negatif oleh narasumber yang memiliki memori tempat. Rasa tempat negatif juga ditunjukkan oleh narasumber wisatawan namun dengan intensitas yang tidak terlalu kuat. Dominasi karakteristik latar fisik yang berkontribusi pada rasa tempat yang negatif mengantar pada kesimpulan bahwa pengembangan atraksi wisata swafoto pada lokasi penelitian ini kurang terintegrasi dengan konteksnya sebagai hutan lindung.

**Kata kunci : rasa tempat, latar fisik, atraksi, wisata, swafoto**

**A SENSE OF PLACE BASED ON THE PHYSICAL SETTING  
OF SELFIE TOURISM ATTRACTION**

*Case of Tourism Site Pinussari, Seribu Batu Songgo Langit and Bukit Panguk Kediwung,  
Mangunan, Bantul, Yogyakarta*

**RASA TEMPAT BERDASARKAN LATAR FISIK  
PADA ATRAKSI WISATA SWAFOTO**

Kasus Obyek Wisata Pinussari, Seribu Batu Songgo Langit dan Bukit Panguk Kediwung,  
Mangunan, Bantul, Yogyakarta

Oleh : Sukma Arzudia  
Program Studi : Arsitektur / Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata  
Instansi Asal : -  
Pembimbing : Dr., Ir. Budi Prayitno, M. Eng.  
Tanggal Wisuda : 22 Januari 2019

**ABSTRACT**

Selfie trends affect tourist behavior and cause a shift in tourism consumption patterns. A quality of real and comprehensive experience of the tourist is not a main consideration anymore. The development pattern also tends to be less comprehensive, not context-based, so it tends to disrupt the sense of place. This research titled "A Sense of Place Based on the Physical Setting of Selfie Tourism Attraction: Case of Tourism Site Pinussari, Seribu Batu Songgo Langit and Bukit Panguk Kediwung, Mangunan, Bantul, Yogyakarta" intends to formulate physical setting characteristic, a sense of place that was generated by selfie tourism attraction development and the characteristics that influence the sense of place. All of these attractions are located in Mangunan Village which is growing rapidly as a selfie tourist destination.

This research was conducted with a qualitative deductive method and an empirical / field-based approach, with a locus restricted to 3 attractions in the Mangunan area. The study uses primary data from observations and interviews as well as secondary data from institutional surveys. Observation was carried out with visual documentation and mapping techniques, aimed at collecting data on the physical background of the area and elements of selfie-tourism attractions. While the interview conducted to explore the assessment of the sense of place from informants who have a memory of place. A sense of place interview was also carried out on tourist informants as a comparison. Analysis and discussion were carried out in a descriptive qualitative manner.

Research concluded that the existence of the characteristics of figurative forms tends to be stronger than non-figurative, but also tends to be less relevant to nature. In addition, order that is decorative and places nature as a secondary object appeared more dominant. While interviews revealed the tendency of a negative sense of place by informants who have a memory of places. The negative sense of place was also shown by the tourist informants but with an intensity that is not too strong. The dominance of the characteristics of the physical setting that contributed to the negative sense of place led to the conclusion that the development of selfie tourism attractions at the research location was less integrated with the context as a protected forest.

**Keyword : Sense of place, physical setting, attraction, tourism, selfie**